

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing berdampak positif pada pembentukan generasi muda masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya pada Pasal 5 ayat (1) UU Sisdiknas disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan nasional diarahkan pada terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam kajian pendidikan, guru merupakan faktor sentral, dikarenakan dalam proses belajar mengajar, guru ditempatkan sebagai subjek utamanya. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus memperhitungkan mutu guru, yang meliputi kinerja guru, kompetensi guru, pendidikan profesi guru, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Satori, 2016).

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pendidik yang bertugas untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengembangkan potensi siswa. Guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dapat belajar dengan baik. Selain itu, guru juga memiliki peranan penting untuk membantu siswa mempermudah dalam hal pemahaman dan menjadi orang yang dipercaya dalam membangun komunikasi empati dengan siswa sehingga integritas siswa yang terbangun bukan hanya intelektualitasnya saja tetapi juga dimensi sosial dan spiritualnya (Komariah & Triatna, 2005). Terkait kinerja profesional seorang guru, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 ayat (2) menyebutkan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Sehubungan dengan jabatan guru yang merupakan jabatan profesional, maka guru dituntut untuk selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat sebagai bentuk upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing baik dalam regional, nasional, maupun internasional.

Dalam menjalankan profesionalitas kerjanya, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan kewajibannya tersebut. Pelaksanaan tugas pokok tersebut dapat mencerminkan kinerja mengajar guru yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran dan mutu pendidikan.

Armstrong (2009) mendefinisikan kinerja sebagai catatan atas pencapaian seseorang. Apabila dikaitkan dengan profesi guru, kinerja mengajar guru dapat diartikan sebagai cara untuk menjalankan tugas pokoknya, yaitu dalam hal perencanaan proses pembelajaran, pengajaran, dan penilaian yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Jones, Jenkin, & Lord, 2006). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Junianto dan Wagiran (2013) dimana kinerja mengajar dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan tugas/aktivitas mengajar agar siswa dapat mudah belajar.

Seorang guru dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila guru tersebut memiliki kecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan dan wawasan sosial, serta bersikap positif terhadap pekerjaannya (Supardi, 2013). Sementara menurut Mulyana (2010) kinerja guru dapat dicapai dengan sukses apabila guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, guru menguasai secara mendalam bahan atau materi

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang diajarkan kepada siswa, guru bertanggung jawab untuk memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya, dan selanjutnya guru menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Sejalan dengan definisi tersebut, berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) menyatakan bahwa:

“Standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 juga menyatakan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”.

Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya tidak lepas dari kinerja mengajar guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi di lapangan terkait kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kota Bandung masih belum optimal. Guru masih disibukkan dengan kegiatan administratif di luar tugas mengajarnya. Kemudian, masih banyak guru yang kesulitan dalam hal perencanaan dan penilaian pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang baru. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016), sebagian guru sekolah dasar di Kota Bandung masih memiliki disiplin mengajar yang rendah, sekitar 30% guru tidak berasal dari pendidikan keguruan, dan nilai UKG masih berada dibawah standar yaitu berkisar antara 20 – 30%. Selanjutnya ditinjau dari data *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* (<http://jendela.data.kemdikbud.go.id>), sekitar 86% dari jumlah guru sekolah dasar sudah memenuhi syarat untuk mengajar karena sudah berkualifikasi pendidikan sarjana (S1) dan sekitar 14% guru masih memiliki kualifikasi di bawah sarjana (S1).

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gibson (1985) dalam Supardi (2013) kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor individu, faktor organisasi dan faktor

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikologis individu. Faktor individu meliputi kemampuan dan keterampilan, latar belakang, dan demografi. Faktor organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, kompensasi, struktur dan desain pekerjaan. Selanjutnya faktor psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, motivasi, kepuasan kerja, serta iklim kerja.

Armstrong (2009) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kinerja adalah atribut individu, usaha kerja serta dukungan organisasi. Dengan memasukkan dukungan organisasi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja, hal ini sesuai dengan pandangan Deming (1986) dalam Armstrong (2009) yang kemudian menekankan bahwa perbedaan kinerja sebagian besar disebabkan oleh sistem yang bervariasi. Dengan demikian, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru dari faktor organisasi adalah manajemen kurikulum di sekolah.

Kegiatan manajemen kurikulum dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya (Suryosubroto, 2010). Kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan yang berisi konten, bahan, studi, dan cara penilaian yang digunakan. Keberadaan kurikulum tidak saja dapat dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi proses ke arah itu yang ditandai dengan adanya analisis kurikulum, penyusunan silabus, dan berbagai perangkat program kurikulum yang dimaksudkan sebagai penyediaan layanan pembelajaran terbaik bagi siswa (Komariah & Triatna, 2005).

Tercatat sejak kemerdekaan Republik Indonesia, sudah terjadi beberapa kali pergantian kurikulum (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014b). Perubahan dan pergantian kurikulum dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman dan adanya tantangan dunia pendidikan baik dari segi internal maupun eksternal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014a). Tabel 1.1 merupakan gambaran perkembangan kurikulum di Indonesia.

Tabel 1. 1
Perkembangan Kurikulum di Indonesia

No	Kurikulum	Tahun	Karakteristik Kurikulum
1.	Rentjana Pelajaran 1947	1947	- Kurikulum masih dipengaruhi sistem pendidikan kolonial Belanda dan Jepang. - Bertujuan untuk membentuk karakter

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Kurikulum	Tahun	Karakteristik Kurikulum
			manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain
2.	Rentjana Pelajaran Terurai 1952	1952	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. - Setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
3.	Rentjana Pendidikan 1964	1964	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana yang meliputi pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. - Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/ artistik, keterampilan, dan jasmani. - Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.
4.	Kurikulum 1968	1968	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. - Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.
5.	Kurikulum 1975	1975	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. - Pada masa ini dikenal istilah “satuan pelajaran”, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci lagi kedalam petunjuk umum, tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi.
6.	Kurikulum 1984	1984	<ul style="list-style-type: none"> - Mengusung <i>process skill approach</i>. - Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Kurikulum	Tahun	Karakteristik Kurikulum
			belajar. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
7.	Kurikulum 1994	1994	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan sistem pembagian waktu pelajaran dari sistem semester ke sistem caturwulan. - Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.
8.	Kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	2004	<ul style="list-style-type: none"> - Menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar <i>performance</i> yang telah ditetapkan.
9.	Kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	2006	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan KTSP ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. - Guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah.
10.	Kurikulum 2013	2013	<ul style="list-style-type: none"> - Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. - Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan.

Sumber: Kurikulum dari Masa ke Masa (Wahyuni, 2015)

Kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum 2013 yang selanjutnya disebut K13. K13 telah disiapkan sedemikian rupa untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan-perubahan yang terjadi berkaitan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang terjadi dengan sangat cepat dan tidak terduga. Pendidikan, dalam hal ini kurikulum, harus mempersiapkan generasi bangsa yang mampu hidup dan berperan aktif

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam kehidupan lokal, nasional, maupun internasional, yang mengalami perubahan dengan sangat cepat.

Pengembangan kurikulum dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Di samping itu, dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, serta penguatan proses (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014b). K13 adalah kurikulum berbasis kompetensi, dan di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Selain itu juga dirumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan tersebut. Dalam K13 diatur bahwa kurikulum untuk jenjang sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas VI.

Pada kurikulum untuk jenjang sekolah dasar, pengembangan yang dilakukan adalah digunakannya pendekatan tematik terpadu dimana mata pelajaran akan lebur dalam tema-tema yang menjadi pokok bahasan yang disebut juga pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014b). Dengan adanya perubahan kurikulum ini, kepala sekolah dan guru sekolah dasar dituntut untuk melakukan pengelolaan atau manajemen kurikulum sesuai dengan tujuan kurikulum.

Dalam rangka menunjang kinerja mengajar guru, manajemen kurikulum harus dilakukan dengan baik dan memperhatikan prinsip produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, serta mengarahkan visi, misi dan tujuan. Pelaksanaan manajemen kurikulum yang baik diperlukan untuk mencapai kinerja sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditetapkan (Supardi, 2013).

Manajemen Kurikulum pada hakikatnya membahas tentang pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru (Suranto, 2016). Lebih lanjut, manajemen kurikulum dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lubis, 2015).

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen kurikulum meliputi pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, membuat absensi guru dan siswa, menetapkan kegiatan ekstra kurikuler, membuat daftar nilai, menentukan waktu ujian dan sebagainya. Namun pada kenyataan di lapangan, pelaksanaan manajemen kurikulum sekolah dasar di Kota Bandung masih belum optimal. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru sekolah dasar, ditemukan fakta bahwa sebagian guru kesulitan dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Hermuttaqien (2015) bahwa pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut kurikulum kurang berjalan baik, dimana komponen tidak lanjut kurang begitu diperhatikan oleh guru dan ada beberapa bentuk penilaian yang kurang berjalan secara maksimal.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja mengajar guru adalah komitmen. Komitmen merupakan salah satu faktor internal yang berasal dalam diri guru. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab III Pasal 7 disebutkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Komitmen merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru dimana komitmen menggambarkan keterkaitan seorang guru dalam pengembangan para siswa serta memperjuangkan dan menjaga kondisi pembelajaran siswa. Guru yang telah memiliki komitmen untuk mengabdikan diri pada profesinya, maka ia akan berbuat sesuai dengan janji yang telah digariskan dalam suatu kode etik profesi guru (Mulyasa, 2013).

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Reyes (1989) dalam Thien, Razak, & Ramayah (2014) mengidentifikasi bahwa seorang guru yang berkomitmen cenderung (a) bekerja lebih keras, kurang terlambat, dan kurang cenderung untuk meninggalkan tempat kerja; (b) mencurahkan lebih banyak waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan organisasi; (c) tampil unggul; (d) mempengaruhi prestasi belajar siswa; (e) percaya dan bertindak berdasarkan tujuan sekolah; (f) melakukan lebih banyak usaha diluar kepentingan pribadi; dan (g) berniat untuk tetap menjadi anggota sistem sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Kalfika (2016) mengemukakan bahwa guru yang telah memiliki komitmen tinggi maka ia akan disiplin waktu, selalu hadir untuk mulai mengajar di kelas dan selesai tepat pada waktunya. Namun, pada kenyataannya sebagian guru sekolah dasar di Kota Bandung masih memiliki disiplin mengajar yang rendah (Anggraeni, 2016).

Oleh karena itu, agar guru mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan komitmen yang tinggi dalam dirinya untuk menuju guru profesional. Komitmen guru terhadap siswa, tugas, profesi ataupun komitmennya terhadap sekolahnya dibutuhkan agar guru bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Komitmen guru yang tinggi akan menjadikan guru memiliki kinerja yang tinggi pula (Sukamto & Pardjono, 2016). Dengan demikian, kinerja guru akan bermutu apabila dalam diri guru tersebut ada kesetiaan dan tanggung jawab serta komitmen untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kambunandiwan (2013) menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran, manajemen kurikulum, manajemen prasarana, dan manajemen humas berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalfika (2016) menunjukkan bahwa komitmen guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru, dimana komitmen yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah komitmen guru terhadap peserta didik, komitmen guru terhadap sekolah, komitmen guru untuk mengajar, dan komitmen guru terhadap profesinya. Penelitian terkait pengaruh komitmen dan kinerja guru juga dilakukan oleh Sukamto & Pardjono (2016), dimana diperoleh hasil bahwa komitmen kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Apabila komitmen kerja meningkat maka kinerja guru juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika komitmen kerja semakin berkurang maka kinerja guru juga akan semakin menurun.

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang pendidikan sekolah dasar di Kota Bandung khususnya pengaruh manajemen kurikulum dan komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, menjelaskan adanya persoalan mengenai kinerja mengajar guru di Kota Bandung. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru diantaranya adalah yaitu manajemen kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi, iklim organisasi sekolah, komitmen guru, motivasi kerja, sikap dan kepribadian, serta faktor lainnya. Beberapa dari faktor tersebut yang diduga dominan dalam kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kota Bandung adalah manajemen kurikulum dan komitmen guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kota Bandung masih belum optimal. Guru masih disibukkan dengan kegiatan administratif di luar tugas mengajarnya. Kemudian, masih banyak guru yang kesulitan dalam hal perencanaan dan penilaian pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang baru. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016), sebagian guru sekolah dasar di Kota Bandung masih memiliki disiplin mengajar yang rendah. Sehingga peneliti menduga bahwa hal tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan manajemen kurikulum dan kurangnya komitmen guru.

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 1. 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru

Dengan demikian, kinerja mengajar guru merupakan hasil dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu yang berasal dari dalam (faktor internal) dan dari luar (faktor eksternal). Manajemen kurikulum mempengaruhi dari sisi eksternal guru dan komitmen guru mempengaruhi dari sisi internal, dimana semakin baik manajemen kurikulum dan komitmen yang dimiliki guru maka kinerja mengajar yang dihasilkannya semakin baik, begitu juga sebaliknya jika manajemen kurikulum dan komitmen guru buruk maka kinerja yang dihasilkannya juga buruk.

Berdasarkan uraian di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini difokuskan pada variabel manajemen kurikulum, komitmen guru dan kinerja mengajar guru, dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung”.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hal yang sudah disebutkan dalam latar belakang yang berhubungan dengan tiga variabel, yaitu manajemen kurikulum,

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

komitmen guru, dan kinerja mengajar guru, maka rumusan masalah penelitian adalah kurang optimalnya kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di Kota Bandung yang diduga disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan manajemen kurikulum dan rendahnya komitmen guru sekolah dasar negeri di Kota Bandung. Selanjutnya pertanyaan penelitian dijabarkan dalam enam pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung?
2. Bagaimana manajemen kurikulum Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung?
3. Bagaimana komitmen guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh manajemen kurikulum terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh manajemen kurikulum dan komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengaruh manajemen kurikulum dan komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis dan memberikan gambaran secara empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Mendeskripsikan kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.
- b. Mendeskripsikan manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.
- c. Mendeskripsikan komitmen guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.
- d. Menganalisis pengaruh manajemen kurikulum terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- e. Menganalisis pengaruh komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.
- f. Menganalisis pengaruh manajemen kurikulum dan komitmen guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai verifikasi konsep terkait faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru yang meliputi manajemen kurikulum dan komitmen guru.
- b. Mengetahui gambaran pengaruh manajemen kurikulum, komitmen, dan kinerja mengajar guru.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian berikutnya dalam mengembangkan ilmu administrasi pendidikan khususnya pengembangan manajemen kurikulum, komitmen, dan kinerja mengajar guru.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan:

- a. Informasi bagi pengelola pendidikan sekolah dasar, khususnya kepala sekolah dan guru dalam upaya memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kinerja mengajar guru sekolah dasar.
- b. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan, dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi manajemen kurikulum dan komitmen guru dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penyusunan diuraikan sebagai berikut:

Tri Chusniyatul Maromy, 2018

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KOMITMEN GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Bab I Pendahuluan. Pada Bab I penulis menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Penelitian dan Hipotesis Penelitian. Pada bab ini penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu kinerja mengajar guru, manajemen kurikulum, dan komitmen guru. Dalam bab ini juga dipaparkan kerangka penelitian dan hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, wilayah penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrument penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini hasil penelitian dilaporkan secara lengkap dan dibahas dengan merujuk pada teori-teori yang terdapat pada Bab II.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab terakhir ini penulis menyimpulkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, menyampaikan implikasi dan rekomendasi kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.